

**MANAJEMEN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN LEMBAR**



Oleh
LIDIAWATI
180305111

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**MANAJEMEN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN LEMBAR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan menggapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh

Lidiawati

180305111

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAHDAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Lidiawati, NIM: 180305111 dengan judul “Manajemen Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Lembar” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I,



H. Irpan, S.Ag., M.A.

Pembimbing II



Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal: Ujian Sripsi
Yang terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lidiawati
Nim : 180305111
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



H. Irpan, S.Ag., M.A.

Pembimbing II



Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi Oleh: Lidiawati, NIM: 180305111 Dengan Judul Manajemen Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Lembar Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Pada Tanggal .

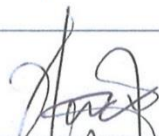
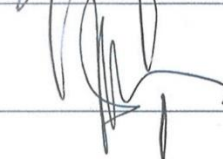

Dewan Penguji

Dr. H.Irpan, MA
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

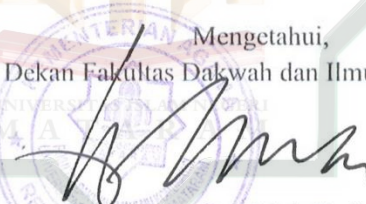
Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
(Sekertaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. Muahammad Sa'I, MA
(Penguji I)

Guruh Sugiharto, MM
(Penguji II)

lyr




Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A
NIP. 197209121998031001

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعِ فَإِنَّ، يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعِ إِنَّ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk orangtuaku tercinta Ibu Si’ah dan Bapak Mudahir air mata kebahagiaan yang tercurah bersama kasih sayang yang tulus dari hatimu menjadi semangat dalam hidupku, ridhomu ringankan langkah kakiku., teman-teman seperjuangan saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, semua Guru dan Dosenku, Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah menjadi sarana menuntut ilm.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen Dakwah. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunahnya, Amin.

Adapun judul skripsi ini adalah “Manajemen Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Lembar”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung membimbing penulisan dalam skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Irpan, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag sebagai pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
2. H. Irpan, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah
3. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membagi ilmunya dan memperkaya khazanah keilmuan bagi penulis selama proses perkuliahan di UIN Mataram
6. Kepada para pimpinan dan staf Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar yang telah memberikan wadah dan kesempatan untuk peneliti sehingga bisa melakukan penelitian dengan sangat baik
7. Diri sendiri yang sudah berjuang dan tidak menyerah
8. Orang tua tercinta Ibu si'ah dan Bapak Mudahir yang telah memberikan do'a dan dukungan
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Mataram, 2022
Penulis

Lidiawati
180305111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II PAPRAN DAN TEMUAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar..	38
2. Visi Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar	40
3. Letak geografis Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar	41
4. Struktur organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar 2021/2022	42
.....	42
5. Tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar....	43
6. Penyuluh perkawinan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar	43
.....	43
7. Pelayanan Kantor Urusan Agama (KUA) Lembar	44
8. Kebudayaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar.....	44
9. Sarana dan prasarana yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar	44
.....	44
B. Manajemen Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan	
Agama (KUA) Kecamatan Lembar	46
1. Perencanaan	47
2. Pengorganisasian	49
3. Pelaksanaan	50

4. Evaluasi	51
C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah bagi pengantin	52
1. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah	53
2. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah.....	54
BAB III PEMBAHASAN.....	56
A. Manajemen Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar	56
1. Tahap Perencanaan Bimbingan Pranikah	56
2. Tahap Pengorganisasian	57
3. Tahap Pelaksanaan	58
4. Tahap Evaluasi	59
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah	60
1. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah	60
2. Faktor Penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah	61
BAB IV PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

MANAJEMEN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN LEMBAR

Oleh

Lidiawati

180305111

Abstrak

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan salah satu KUA yang berada di Kabupaten Lombok Barat, tepatnya di Kecamatan Lembar. KUA Lembar bertugas membantu salah satu tugas Kementerian Agama di dalam urusan Agama Islam terutama tentang pencatatan, nikah, talak, rujuk, jabatan kepenghuluan dan lain sebagainya di wilayah Kecamatan Lembar. KUA Lembar mempunyai visi-misi utama adalah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. KUA Lembar bertugas melaksanakan pelayanan, pengawasan, pencatatan, pelaporan yang berkaitan dengan pernikahan. Tujuan dari penelitian ini adalah: a). Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lembar, b). Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan pranikah di KUA Lembar. Dalam proses pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dapat menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka. Adapun hasil penelitian: a). Manajemen bimbingan pranikah di KUA Lembar dinilai cukup baik dibuktikan dengan program yang dijalankan, b). Adapun faktor pendukung berjalannya bimbingan pranikah di KUA Lembar adalah antusiasme peserta, pembimbing yang cukup kompeten serta metode penyampaian yang sederhana, c). Adapun faktor penghambatnya adalah adanya virus korona yang menyebabkan terjadinya hambatan dan tidak berjalannya program bimbingan pranikah yang efektif dan efisien dan kurang disiplinnya peserta yang mengikuti bimbingan pranikah.

Kata Kunci: Manajemen, Penyuluhan, Bimbingan Pranikah

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur dan mengelola sebuah instansi atau organisasi dengan tujuan mencapai sebuah usaha atau sasaran yang telah direncanakan bersama. Untuk mencapai sebuah tujuan, sebuah organisasi atau instansi perlu melaksanakan fungsi manajemen salah satunya adalah fungsi pelaksanaan yang merupakan proses perencanaan yang telah disusun secara terperinci.¹

Manajemen adalah bagian terpenting yang mampu memberikan perkembangan serta kemajuan sebuah lembaga atau instansi. Hal ini menjadi penting, karena dapat menjadi jawaban berbagai tantangan di era globalisasi saat ini. Kantor Urusan Agama merupakan salah satu kantor dibawah naungan Kementrian Agama yang memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama di bidang Urusan Agama. Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki tugas dan fungsi salah satunya adalah pelaksanaan bimbingan pranikah, memberikan pembinaan serta bimbingan terhadap calon pengantin.

Pelayanan dan pembinaan diberikan kepada calon pengantin merupakan salah satu langkah dalam pernikahan sebagai wujud kepeduliannya pemerintah terhadap masyarakat yang ingin melakukan pernikahan. Adapun kebijakan Dirjen bimbingan masyarakat islam departemen agama Nomor: Dj.II/491 tahun 2009 tentang suscatin (kursus calon pengantin). Suscatin adalah salah satu pelayanan yang memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk para calon pengantin terkait kehidupan dalam berumah tangga.² Peraturan Dirjen tersebut disempurnakan oleh Dirjen Bimas Islam Nomor Dj.II/542 Tahun 2014 yang kemudian namanya menjadi kursus pengantin.³

Manusia diciptakan Allah swt. mempunyai naluri manusiawi yang perlu mendapat pemenuhan. Pemenuhan naluri manusiawi manusia yang antara lain keperluan biologisnya termasuk aktivitas hidup, agar manusia menuruti tujuan kejadiannya, Allah swt. mengatur hidup manusia dengan aturan perkawinan. Jadi aturan perkawinan menurut Islam merupakan tuntunan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinan pun hendaknya ditujukan untuk memenuhi petunjuk agama.⁴ Dalam islam menganjurkan setiap umatnya untuk menikah. Islam memandang pernikahan sebagai salah satu cara untuk merealisasikan tujuan yang meliputi berbagai aspek kemasyarakatan.⁵

¹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Defenisi dan Konsep*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 1.

²Nasihun Amin, "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang", (Skripsi Sarjana Pendidikan, 2018), hlm. 3.

³Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.

⁴Abdul Rahman Ghozali, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 22-23.

⁵Melisa Iryanti Marsaid, "Bimbingan Pra nikah Terhadap Calon Pengantin untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang", (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 1.

Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang bisa menciptakan generasi penerus yang berkualitas, berkarakter kuat, sehingga terjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa. Ketika memberi gambaran tentang indahnya keluarga, Islam memperlihatkan berbagai fungsi serta menunjukkan buah manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Itulah diantara nikmat Allah SWT dan sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dipersiapkan dan dipulihkan untuk hamba-Nya agar kehidupannya bisa berjalan dengan baik dan sisi keluhnya bisa dijernihkan.

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa, tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah*, dan *rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri.⁶

Allah SWT berfirman yang artinya: “*Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa temtram kepadanya, dan Dia diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir.*”⁷

Dalam ayat di atas jelaslah bahwa tujuan dari sebuah keluarga adalah untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan. Keluarga merupakan suatukelompok sosial yang bersifat langeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah.⁸

Menurut undang-undang RI nomor 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menetapkan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan demikian jelas bahwa diantara tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.⁹

Sebuah masyarakat di negara manapun adalah kumpulan dari beberapa keluarga. Apabila keluarga kukuh, maka masyarakat akan bersih dan kukuh. Namun apabila rapuh, maka rapuhlah masyarakat. Menikah memang tidaklah sulit, tetapi membangun keluargasakinah bukan sesuatu yang mudah. Pekerjaan membangun pertama harus didahului dengan adanya gambar yang merupakan konsep dari bangunan yang diinginkan. Demikian juga membangun keluarga sakinah, terlebih dahulu orang harus memiliki konsep tentang keluargasakinah.¹⁰

Banyak sekali permasalahan yang dapat terjadi di rumah tangga, dari hal kecil maupun hal besar dan bisa menyebabkan perceraian. Agar setiap calon pengantin memiliki persiapan fisik maupun mental dalam menaiki jenjang pernikahan maka perlu adanya suatu usaha untuk memberikan pelayanan, bantuan atau pertolongan. Adapun

⁶Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004), hlm. 06.

⁷Alqur'an dan Terjemahan, Alqur'an Indonesia.

⁸Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hlm.43.

⁹Sofyan Basir, “Membangun Keluarga Sakinah”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.6 Nomor. 2, 2019, hlm. 99.

¹⁰Ibid., hlm. 100

tujuan akhirnya yakni untuk memperoleh kebahagiaan dan dapat terwujudnya keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga.¹¹ Usaha tersebut dapat dilakukan oleh perseorangan atau dapat jugadalam bentuk sebuah lembaga. Kantor Urusan Agama adalah unit kerja terdepan yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang pembinaan agama Islam. Lingkup kerja Kantor Urusan Agama adalah berada di wilayah tingkat Kecamatan, hal ini berdasar pada ketentuan pasal 1 bab 1 PMA Nomor 11 Tahun 2007 tentang pencatatan pernikahan yang menyatakan bahwa Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah sebuah instansi Depertemen Agama yang bertugas melaksanakan salah satu tugas Kantor Depertemen Agama Kabupaten/Kota di bidang Urusan Agama Islam dalam Wilayah Kecamatan.¹²

Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menyatakan bahwa pernikahan adalah sebuah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang tujuannya membangun rumah tangga yang bahagia.¹³ Ketentuan pasal 7 N0.1 Tahun 1974 yakni: “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun”.¹⁴

KUA Kecamatan lembar melaksanakan bimbingan pranikah yang dilakukan langsung oleh pihak KUA Lembar yang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Tujuan KUA Lembar dalam melaksanakan bimbingan pranikah diharapkan mampu memberikan pengetahuan kehidupan rumah tangga sehingga dapat mengurangi tingkat perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, serta permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan, khususnya bagi masyarakat Lembar.

Ada beberapa kegiatan yang menunjang tugas dan fungsi KUA Kecamatan Lembar antara lain: dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengefektifkan bimbingan pranikah yang produktif dan memiliki etos kerja yang profesional. Untuk itu sangatlah penting melakukan bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi masyarakat yang akan melangsungkan pernikahan khususnya bagi calon pengantin pria dan wanita.¹⁵

Bimbingan pra nikah membahas seputar pernikahan dan bagai mana cara agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, bimbingan dari instansi kesehatan membahas seputar reproduksi, bagaimana supaya calon pengantin sehat dan dan masalah-masalah kesehatan lainnya.

Selain dari bimbingan instansi, KUA juga bekerja sama dengan camat ataupun dukcapil yang membahas seputaran KB, bagaimana catin mempersiapkan keluarga yang berkualitas keluarga baru harus terlepas dari kemiskinan melalui perencanaan keluarga

¹¹Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, hlm. 7.

¹²Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007, pasal 1, bab I. *Tentang Pencatatan Nikah*, hlm. 60.

¹³Sitti Maryam, *Tantangan Keluarga Sakinah dalam Masyarakat Modern*, (Perkawinan dan Keluarga No. 362/1997), hlm. 10.

¹⁴Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang usia perkawinan.

¹⁵Kusniati, “Manajemen Bimbingan Pra Nikah Kua Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah”, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Makasar, 2018), hlm. 11.

yang komprehensif dan matang. Bimbingan pra nikah merupakan upaya pemerintah dalam menekan tingginya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga dan problem keluarga lainnya. Jadi bimbingan pranikah ini bukan hanya sekedar pembekalan tetapi juga dalam rangka untuk menyelesaikan masalah. Dengan bimbingan pranikah ini kita berupaya memperkecil jumlah calon pengantin yang menikah dengan modal nekad.

KUA Lembar terletak di Jl. Jembatan Kembar Lembar Lombok Barat melaksanakan bimbingan pranikah bagi Calon pengantin yang di selenggarakan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) Kantor Kementerian Agama Kab.Lombok Barat hari Selasa, 20 Oktober 2020 memasuki babak ke Tiga (III) yang berlangsung Kecamatan Lembar dan diikuti sebanyak 20 pasang calon Pengantin setelah sebelumnya kegiatan tersebut berlangsung angkatan pertama (I) di kecamatan Gerung dan angkatan kedua (II) di Kecamatan Sekotong Lombok Barat. Kegiatan bimbingan pranikah yang memang agenda tahunan dari Bimas Islam Kemenag Lombok Barat ini bertujuan untuk meminimalisir angka pernikahan dini yang banyak terjadi di Lombok Barat serta memberikan pemahaman tentang pernikahan kepada para calon pengantin.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat khususnya di masyarakat Desa Lembar, permasalahan seperti mengapa terjadinya pernikahan di usia dini dan janda/duda di usia dini serta memberikan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program layanan bimbingan pra nikah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari layanan bimbingan pra nikah, dan untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan pra nikah.

Adapun problem penghambat dari pelaksanaan pra nikah yang sering terjadi biasanya dari pihak perempuan yang batas umurnya belum memenuhi syarat sehingga pihak KUA menolak untuk melangsungkan pernikahan bagi anak yang belum mencapai batas minimal usia pernikahan, sedangkan dalam aturan UU Nomor 16 Tahun 2019 yang telah direvisi sebelumnya yaitu UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yakni pemerintah hanya mengatur batas usia minimal pernikahan, yakni 19 tahun.¹⁷ Selain itu juga penghambat dari berjalannya program bimwin atau pra nikah adalah tempat yang tidak memadai, misalnya dari tempat duduk yang kurang memadai. Oleh karena itu hal ini adalah tugas yang membutuhkan tenaga profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan teori manajemen, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Lembar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan pra nikah. Untuk itu peneliti mengambil penelitian tersebut dengan judul “Manajemen Bimbingan Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Lembar” untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar.

B. Rumusan Masalah

¹⁶Akhirudin, “Kakankemenag Lombok Barat membuka Kegiatan Binwin” dalam <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1603169220/kakankemenag-lombok-barat-membuka-kegiatan-binwin>, diakses tanggal 6 April 2022, pukul 02.45.

¹⁷Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang usia perkawinan.

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

1. Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar.

2. Manfaat

1. Secara Teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya.
 - b) Dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi pemerintah dan pihak penyelenggara bimbingan pra-nikah, sebagai masukan untuk melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang mungkin saja ada dalam buku bimbingan pranikah.
 - b) Untuk menambah wawasan penulis, terutama dalam memahami konsep-konsep bimbingan pra nikah yang secara umumnya dilakukan di Indonesia. Kemudian, penelitian ini bermanfaat pula bagi penulis dalam memikirkan konsep buku bimbingan prapernikahan ideal serta cara realisasinya demi terciptanya keluargayang sakinah.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Peneliti hanya memfokuskan penelitian yang akan diteliti yaitu bimbingan pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar.

Penelitian ini, perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah dalam judul “Bimbingan Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar”. Untuk dapat memahami judul, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah.
- b. Bagaimana relasi keluarga dalam membentuk keluarga sakinah.

2. Setting Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti, peneliti akan melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar yang berada di Jl Raya Lembar, Mataram, Jembatan Kembar, Lembar, Kabaupaten Lombok Barat.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu dihadirkan, dan yang berkaitan tentang penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Wulan Apriliya dengan judul skripsi “Manajemen Bimbingan Perkawinan di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen” Jurusan Pengembangan Masyarakat” pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang diteliti pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persoalan pokok bagaimana manajemen bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data skunder. Data-data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.¹⁸

Hasil penelitian manajemen bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen terbagi menjadi 2, manajemen bimbingan perkawinan tatap muka dan manajemen bimbingan perkawinan mandiri. Manajemen bimbingan perkawinan tatap muka terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Sedangkan manajemen bimbingan perkawinan mandiri terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tidak ada evaluasi secara formal hal ini dikarenakan manajemen bimbingan perkawinan mandiri bersifat insidental terjadi begitu saja dan dilaksanakan sesuai waktu yang dimiliki oleh peserta bimbingan perkawinan mandiri (tidak memaksakan peserta bimbingan perkawinan mandiri). Dengan begitu bisa disimpulkan manajemen bimbingan perkawinan mandiri lebih ringan daripada proses manajemen bimbingan perkawinan tatap muka di KUA Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.¹⁹

Dari penelitian tersebut peneliti dapat melihat perbedaan dan persamaan, persamaannya adalah peneliti mempunyai hubungan yang sangat kuat dikaji dari segi bimbingan dan pembinaan serta tujuan dalam persoalan pokok bagaimana manajemen bimbingan perkawinan di KUA. Namun, yang menjadi perbedaan dari

¹⁸Nanda Wulan Apriliya, “Manajemen Bimbingan Perkawinan Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”, (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), hlm. 07.

¹⁹Nanda Wulan Apriliya, “Manajemen Bimbingan Perkawinan Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”, (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), hlm. 22.

penelitian sebelumnya ialah dari pendekatan yang digunakan oleh peneliti, karena peneliti terdahulu fokus dengan pendekatan manajemen perkawinan sedangkan peneliti yang sekarang fokus dengan pendekatan manajemen bimbingan pra nikah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rugaya dengan judul jurnal “Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar)” Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar Muhammad Sudirman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini bertempat di KUA Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer (peserta kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar), sumber data sekunder (berkas KUA). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis data deskriptif kualitatif.²⁰

Hasil dari penelitian ini adalah penelitian diperoleh data bahwa pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Biringkanaya belum sejalan dengan apa yang telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimas Islam No. DJ.II.491 tahun 2009 tentang kursus calon pengantin. Faktor penghambat pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Biringkanaya adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang seperti pengeras suara proyektor dan akomodasi kegiatan, waktu yang tidak memadai, sikap peserta suscatin yang acuh tak acuh, tempat domisili peserta serta tidak ditunjang sumber dana yang memadai. Sedangkan faktor pendukung terlaksananya kursus calon pengantin antara lain semangat (animo) peserta untuk mengikuti meskipun hanya 218 dari 270 pasangan calon pengantin yang mendaftar pada bulan januari sampai bulan mei 2016 atau sekitar sekitar 80,74 persen dan hanya 52 peserta atau hanya sekitar 19,26 persen saja yang tidak hadir.

Dari penelitian tersebut peneliti dapat melihat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang, adapun pesamaannya adalah dari segi tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan upaya yang dilakukan KUA Kecamatan Biringkanaya untuk mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana manajemen bimbingan pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ulma dengan judul skripsi “Eksistensi Kua Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang diteliti pada

²⁰Siti Rugaya, “Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar)”, (Skripsi, FIS, Universitas Negeri Makassar Muhammad Sudirman, Makassar, 2019), hlm. 161.

tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana bentuk pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontomarannu 2) Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontomarannu 3) Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontomarannu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun sumber data adalah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA), tokoh masyarakat dan tokoh agama. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode induktif dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data, dan verification data.²¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bontomarannu menganggap keberadaan kantor urusan agama hanya sebagai tempat pencatatan pernikahan, sehingga masih kurang masyarakat yang datang langsung untuk melaksanakan bimbingan. 2) Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pihak kantor urusan agama adalah pembinaan secara individu dan kelompok. 3) Melaksanakan kursus calon pengantin. 4) Memfungsikan Pembantu Pegawai Pencatat Nika (P3N) yang bertugas di setiap desa. 5) Pembinaan jiwa keagamaan terhadap keluarga. 6) Terbatasnya SDM yang professional. 7) Masih banyak masyarakat yang belum menyadari arti pentingnya penasehatan dan ada juga pasangan yang dilihat dari segi pemahaman keagaamaannya masih kurang. 8) Pada proses pembinaan sulit memahami materi yang disampaikan, disebabkan karena pendidikannya yang rendah.

Peneliti dapat melihat perbedaan dan persamaan dari penelitian tersebut, adapun persamaannya adalah dari metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun sumber data adalah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA), tokoh masyarakat dan tokoh agama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Eksistensi KUA Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah sehingga penelitian ini bisa menunjukkan bahwa KUA tidak hanya sebagai tempat pencatatan pernikahan. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana mewujudkan keluarga sakinah dalam manajemen bimbingan pra nikah.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan dasar pembuatan dari sebuah penelitian dan digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk menjelaskan bagaimana manajemen pelayanan yang ada serta apa saja yang mempengaruhi faktor penghambat serta pendukung digunakan teori sebagai berikut:

1. Manajemen

²¹Fitriani Ulma, "Eksistensi Kua Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa", (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 6.

Kata manajemen yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "manage" yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Manajemen merupakan suatu seni di dalam proses dan ilmu pengorganisasian. Dengan kata lain manajemen merupakan sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang maupun pekerjaan. Dalam kenyataannya tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal.²²

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management, yang berarti tatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh suatu individu dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.²³

Sejak manajemen sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan telah banyak sekali definisi yang bermunculan dari para ahli dan masing-masing berbeda dalam memberikan penafsirannya seperti berikut ini: Menurut George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen yaitu: *"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources"*. (Manajemen merupakan suatu proses yang khas, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/ pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).

Manajemen adalah aktivitas mengatur kegunaan sumber daya untuk tercapainya tujuan organisasi secara efektif.²⁴ Oleh karena itu, dari beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam rangka mencapai suatu tujuan yang secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan sepenuhnya baik dalam bidang industri, organisasi, perbankan, maupun pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry, didalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu; perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Untuk menjelaskan lebih terperinci peneliti menguraikan beberapa fungsi pokok manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah langkah awal atau syarat yang paling mutlak untuk melaksanakan manajemen yang baik. Menurut George R. Terry, Planning atau

²²Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 22.

²³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

²⁴Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet. 1: Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm 7.

perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵

Perencanaan adalah bagian awal dari sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan diartikan sebagai sebuah proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah agar tujuan tersebut dapat dicapai. Melalui perencanaan tersebut seorang manajer dapat mengetahui cara apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) diartikan sebagai sebuah proses penyusunan dan penetapan tujuan yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan bersama.²⁶

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal atau suatu proses penyusunan, penempatan, dan cara untuk menepuh tujuan yang diinginkan, pada perencanaan ini harus dilakukan secara matang dan profesional.

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) adalah: 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan. 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian. 4) memberikankewenangan yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.²⁷

George R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian yaitu: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.²⁸

3) Penggerakan (actuating)

Pada proses yang ke-3 yaitu penggerakan, setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan selanjutnya adalah tahap penggerakan (*actuating*). Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting yang berkaitan untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja untuk mencapai

²⁵Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategis*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), hlm. 45.

²⁶Arsyad, Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 36.

²⁷Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hlm. 24.

²⁸Hasibuan, Malayu S.P, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 23.

sebuah tujuan tertentu secara bersama-sama sehingga tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.²⁹

Oleh karena itu, Penggerakan bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk menggerakkan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha organisasi.

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah tindakan akhir dalam fungsi manajemen yang dilakukan oleh manajer pada suatu organisasi. Pengawasan ini dilakukan agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan ini diharapkan jika ada penyimpangan dari berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan awal dapat dicapai. Pengawasan (*controlling*) adalah tugas seorang manajer untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan.³⁰

Pengawasan memiliki kriteria yang harus dipenuhi seperti mengawasi kegiatan-kegiatan, tepat waktu, biaya yang efektif, akurat, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan sehingga terbentuknya tujuan yang efektif dan efisien.³¹

3. Manajemen Strategi

1) Pengertian manajemen strategi

Para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda terkait manajemen strategi namun tidak akan jauh berbeda kebenarannya apabila dikatakan bahwa manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.³²

2) Keputusan Strategi yang Bersifat Multidimensional

Suatu rencana bisa dikatakan baik kalau upaya yang dilakukan bisa memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tersebut. Para teoritis juga memaklumkan bahwa perencanaan dapat mengandung resiko karena di dalam suatu perencanaan selalu terdapat elemen ketidak pastian. Maka dari itu untuk meminimalisir dampak dari ketidak pastian perlu dikenali dan diperhitungkan berbagai dimensi keputusan strategi sebagai berikut:

a. Dimensi keterlibatan manajemen puncak

Salah satu sifat keputusan strategi ialah bahwa keputusan tersebut menyangkut seluruh segi organisasi. Pada tingkat manajemen puncak terdapat cara pandang yang holistik dan menyeluruh dan hanya pada tingkat manajemen puncaklah akan tampak segala bentuk implikasi dan ramifikasi berbagai tantangan dan tuntutan lingkungan internal dan eksternal yang sangat mungkin tidak terlihat para manajer tingkat manajemen yang lebih

²⁹Muhammad Ahsanul W, *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*, (Skripsi, FDK, UIN Walisongo Semarang), hlm. 39.

³⁰Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hlm. 40.

³¹Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 174.

³²Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 15.

rendah. Tambahan pula hanya manajemen puncaklah yang memiliki wewenang untuk mengalokasikan sarana prasarana dan sumber lainnya yang diperlukan untuk megimplementasikan keputusan yang telah diambil.

b. Dimensi alokasi dana, sarana dan prasarana

Suatu hal yang lumrah terjadi dalam suatu organisasi baik yang kecil maupun yang besar, ialah bahwa para manajer dan karyawan yang bekerja pada satu kesatuan kerja tertentu cenderung merasa bahwa satuan kerja tempat mereka berkarya-lah yang terpenting. Karena itu, mereka berhak memperoleh dana, sarana, dan tenaga kerja lebih dari satuan-satuan kerja lainnya dalam organisasi.

c. Dimensi keikutsertaan manajemen puncak

Strategi ini dimulai dengan menyusun rencana strategi pengendalian masa depan organisasi, agar sesuai dengan visinya dapat diwujudkan, baik pada organisasi yang bersifat profit maupun non profit.

d. Dimensi multi bidang

Manajemen strategi sebagai sistem pengimplementasiannya harus didasarkan dengan penempatannya organisasi sebagai satu sistem. Sehingga, sebuah organisasi akan dapat menyusun strategi dan melakukan perencanaan sesuai dengan kehendak yang ingin dijalaninya, sehingga terlepas dari ketergantungan sebuah lembaga atau organisasi lainnya. Dengan demikian berarti sebuah organisasi akan dapat menyusun rencana strategis dan rencana renovasi jika tidak memiliki keterikatan atau ketergantungan sebagai bawahan pada organisasi lain sebagai atasan.³³

4. Bimbingan

Bimbingan adalah kata terjemahan bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. *Guidance* dari bentuk katakerja “*toguide*” yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah yang bermanfaat untuk kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang.³⁴ Bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang (individu) atau kelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan optimal.

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada orang atau kelompok orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.³⁵

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/helper) kepada klien. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan,

³³H. Hadari Nawawi, *Manajemen Stratejik, (Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan)*, (Cet. III; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 166

³⁴Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998), hlm. 1.

³⁵Prayitno, *Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

bimbingan dan bantuan, dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.³⁶

Sedangkan menurut Musnamar, bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Stoops dan Walquist menyatakan bimbingan merupakan suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.³⁷

Dalam agama, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.³⁸

Apabila umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami. Menurut Aunur Rahim Faqih, istilah bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁹

Fungsi bimbingan secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Maka fungsi bimbingan Islam dapat dibedakan atas tiga macam, sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman dan pengembangan

Yaitu setiap yang dibantu memiliki pemahaman yang benar terhadap hakikat dan kehidupan, tugas dan kewajibannya sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi serta ikhlas pengabdianya hanya kepada Allah Swt. dengan demikian, individu menjadi pribadi muslim yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

b. Fungsi penyembuhan dan pencucian jiwa

Yaitu setiap individu yang dibantu terlepas dari berbagai penyakit jiwa dan menjadi individu yang memiliki jiwa yang sehat dan suci, sehingga terhindar dari perasaan putus asa, kecewa, kacau balau pikiran, rendah diri, resah dan gelisah, kekosongan hati, ketegangan perasaan dan membuat kehidupan menjadi tidak tenteram. Individu terhindar dari penyakit dendam, dengki, bakhil, cinta dunia, buruk sangka dan sebagainya.

52. ³⁶Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.

³⁷Hallen, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 4.

³⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

³⁹Aunur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 16.

c. Fungsi pencegahan dan mawas diri

Yaitu setiap individu yang dibantu terpelihara dari semua penyakit jiwa dan membentengi diri dari berbagai dorongan nafsu, syahwat serta mampu mawas diri dari godaan syaitan.⁴⁰

5. Bimbingan Pra Nikah

Kata Pra dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” adalah awalan yangbermakna “sebelum”⁴¹ Pengertian Nikah dalam “*Kamus Besar BahasaIndonesia*” ialah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi).⁴²Dalam Undang-Undang Dasar 1974 No. I tentang undang-undang perkawinan sebagai berikut: Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³ Dalam “*Ensiklopedi Wanita Muslimah*” perkawinan atau nikah ialah “akad ikatan lahir batin diantara seorang laki-laki dan seorang wanita, yang menjamin halalnya pergaulan sebagai suami isteri dan sahnya hidup berumah tangga, dengan membentuk keluarga sejahtera. Sedangkan pranikah diartikan sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri secara resmi. Jadi bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga, dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi melalui cara-cara: saling menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang baik kemudian dapat terbentuk suatu keluarga yang sakinah, seperti yang didambakan setiap pasangan suami istri.

Selain itu, bimbingan pra nikh juga mempunyai materi, materi merupakan bahan-bahan yang akan digunakan oleh pembimbing atau penasehat dalam melaksanakan proses bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

a. Kelompok dasar

Kelompok dasar ini pembimbing akan melakukan penjelasan terkait materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, dan memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, serta mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah wa rahmah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pranikah. Materi dasar ini disampaikan agar pasangan calon pengantin lebih memahami konsep pernikahan itu seperti apa nantinya, memahami hak dan kewajiban suami istri, memahami masalah status anak, memahami batasan usia menikah, memahami asas pernikahan,

⁴⁰M Jamil Yusuf, *Model Konseling Islam*, Cet ke-1, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hlm. 179-180.

⁴¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1998), hlm. 44-50.

⁴²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 614.

⁴³Hayya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 1423 H), hlm.97.

memahami pembatasan poligami. Materi ini diberikan dengan harapan agar pasangan calon pengantin dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah mereka kelak dalam menjalani kehidupan berumah tangga dengan bijaksana.

b. Kelompok Inti

Pada kelompok inti pembimbing lebih berfokus pada materi tentang keluarga dengan harapan calon pengantin dapat menerapkan dalam kehidupan berumah tangga nanti. Adapun materi yang disampaikan dan dijelaskan dalam kelompok inti yaitu tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, memajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan dan keluarga. Materi ini diberikan dengan

asumsi keluarga adalah unit terkecil dan inti dari masyarakat. Artinya apabila kita berhasil dalam membina rumah tangga maka kita akan berhasil juga pada masyarakat. Komunikasi yang baik antara suami dan istri membuat hubungan keluarga menjadi tambah erat. Banyak pertengkaran keluarga terjadi karena komunikasi kurang baik yang terjalin antara suami dan istri.

c. Kelompok penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan pre test dan post test untuk calon pengantin. Post test ini diberikan untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat oleh pasangan calon pengantin terhadap materi-materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing dalam beberapa kelompok bimbingan yang telah berlangsung. Dalam kelompok ini pembimbing terhadap calon pengantin juga melakukan latihan akad nikah agar waktu berlangsung akad nikah berjalan dengan lancar.⁴⁴

6. Unsur Bimbingan Islam

a. Pembimbing

Pengertian pembimbing dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai berikut, “pembimbing” dalam bahasa dapat diartikan sebagai “pemimpin” atau “penuntun”, diambil dari kata “bimbing” yang artinya “pimpin” atau “tuntun”, dan diberi awalan “pe” sehingga menjadi pembimbing yang artinya “yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu”, arti tersebut disesuaikan dengan profesi dan disiplin ilmu yang dimiliki.⁴⁵

b. Terbimbing

Terbimbing adalah orang yang mempunyai masalah dalam mencapai tujuan.⁴⁶ Dan ingin menjadi lebih baik dalam membina rumah tangga.

c. Metode

Kata “metode” berasal dari kata Yunani “*methods*”, dimana “*metha*” ialah menuju, melalui, mengikuti. Dan kata “*hodos*” ialah jalan, perjalanan, cara, dan arah. Jadi pengertian metode adalah cara bertindak menurut sistematuran tertentu

⁴⁴“Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah”, dalam <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf>, diakses tanggal 27 Maret 2022.

⁴⁵W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 427.

⁴⁶H. Paimun, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: UIN Press, 2008), hlm. 11.

supaya kegiatan praktisi terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang optimal.⁴⁷

Seorang Pembimbing dalam melaksanakan bimbingan harus mampu memahami kondisi dan situasi calon pasangan pengantian pada saat proses bimbingan berlangsung. Untuk itu pembimbing juga harus menguasai materi atau bahan bimbingan dan dapat menjadi contoh yang baik. Adapun kriteria untuk menjadi seorang pembimbing atau penasehat yaitu:

- a. Seorang pembimbing harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin;
- b. Seorang pembimbing harus memiliki wibawa dalam memberikan nasihat;
- c. Seorang pembimbing harus mempunyai pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang masalah pernikahan dan kehidupan keluarga baik secara teori maupun praktek;
- d. Seorang pembimbing harus mampu memberikan nasihat secara ilmiah, yaitu mampu memberikan nasihat secara relevan, sistematis, masuk akal dan mudah diterima;
- e. Seorang pembimbing harus mampu melakukan cara pendekatan yang baik dan tepat dengan cara menunjukkan sikap yang dapat meyakinkan peserta bimbingan pranikah; Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai usia yang relatif cukup sebagai seorang penasehat. Tujuannya agar tidak menimbulkan prasangka buruk atau sikap yang meremehkan dari pasangan calon pengantin;
- f. Seorang pembimbing harus mempunyai niat pengabdian yang tinggi dan memandang pekerjaan dan tugasnya bukan sekedar pekerjaan duniawi tetapi juga dianggap dan dilandasi dengan niat ibadah.⁴⁸

7. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki ketenangan minimal suami, istri, dan anak-anak, bukan sakinah salah satu pihak di atas penderitaan pihak lain.⁴⁹ Dalam mewujudkan keluarga sakinah, dibutuhkan pemahaman yang kuat dari anggota keluarga tersebut khususnya suami dan istri agar dapat membina rumah tangga dan keluarga yang sakinah. Jika anggota keluarga tidak sepenuhnya paham akan peran dan kewajiban masing-masing, maka akan sulit untuk menyelesaikan perselisihan atau hal lain yang menimpa keluarga mereka, dan akhirnya banyak pasangan yang gagal mempertahankan rumah tangga mereka dan berakhir dengan perceraian.

Kata sakinah diambil dari kata sa-ka-na yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Sakinah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Untuk menuju kepada sakinah terdapat tali pengikat yang dikaruniakan oleh Allah

⁴⁷Anton Bakher, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Penerbit Balai Aksara, 1984), hlm. 10.

⁴⁸Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, Nomor. 02, Juli-Desember 2019, hlm. 331.

⁴⁹Khoiruddin Nasution, *Hukum Perdata (Keluarga) Islam Indonesia dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim*, (Yogyakarta: Academia, 2009), hlm. 226.

kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral, yaitu berupa mawaddah, rahmah dan amanah.⁵⁰

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya berikutan anak-anak yang lahir dari mereka. Tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga sakinah. Penggunaan nama sakinah diambil dari al Qur'an surat 30:21, *litaskunu ilaiha*, yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, dan memperoleh pembelaan. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menhayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Pernikahan yang dibentuk secara konsepsional, tentunya akan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah, dan menjadi idaman setiap manusia yang menjalani hidup berumah tangga di dunia ini. Adapun konsep keluarga sakinah dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Saling membantu satu sama lain
Sebagaimana yang kita pelajari dari Suri tauladan Rosululloh. Dimana Rosululloh terbiasa membantu istrinya dalam pekerjaan rumah. Dan jika sudah tiba waktu shalat, beliau akan keluar rumah untuk menunaikan ibadah shalat (HR. Bukhori). Jadi, jika dalam keluarga tidak ada yang merasa paling tinggi dan dengan senang hati membantu satu sama lain, maka bukan tidak mungkin keluarga tersebut akan dipenuhi dengan kebahagiaan.
- b. Saling memahami perasaan
Selain saling membantu, saling memahami perasaan satu sama lain pun juga sangat diperlukan sekali dalam membentuk keluarga yang sakinah. Islam sendiri sangat tidak mengajurkan kepada kita untuk menyakiti orang lain, apalagi pasangan hidup kita, yaitu suami/istri kita. Jika kita mampu memahami dan menjaga perasaan pasangan kita, bukan tidak mungkin lagi keluarga itu akan dipenuhi dengan ketenangan batin.
- c. Saling percaya satu sama lain
Konsep yang ketiga adalah saling percaya satu sama lain. Tidak akan bertahan sebuah keluarga tanpa dibangun dengan pondasi kepercayaan yang kokoh. Karena tidak percaya atau prasangka digolongkan dalam perbuatan dosa, sebagaimana firman Allah SWT: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangkaan (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa" [QS. Al - Hujurat:12]. Tentunya keluarga yang diwarnai dengan dosa, hanya akan berujung pada kehancuran rumah tangga itu sendiri.
- d. Selalu menjaga kepercayaan

⁵⁰M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 208-209

Kepercayaan yang diberikan oleh pasangan merupakan amanah yang harus kita jaga. Maka sebagai suami, sedapat mungkin menjaga hak-hak istrinya dengan melaksanakan kewajiban yang telah dipercayakan kepadanya. Begitu juga dengan istri, sedapat mungkin harus bisa menjaga hak-hak suami dengan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri. Demikianlah seharusnya dalam hubungan suami istri, masing-masing memberikan kepercayaan, dan masing-masing pula harus bisa menjaga kepercayaan tersebut.⁵¹

Keluarga sakinah dalam perspektif islam merupakan gambaran keluarga yang mampu memberikan ketenangan, ketentraman, kesejukan, kedamaian yang dilandasi oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan syari'at Ilahi Rabbi dengan sebaik-baiknya. Disinilah semua anggota keluarga dapat menukar pikiran, membagi-bagi rasa duka, sama-sama memberikan solusi masalah baik intern dan ekstern, tempat memberikan nasihat yang akhirnya dapat membuahkan rumah tangga yang diridhai Allah swt.

Mawaddah artinya pada kelapangan atau kekosongan jiwa dari kehendak buruk, dia adalah cinta plus, bukan mencintai bila hatinya kesal cintanya menjai pudar bukan outus. Jadi cinta yang tersemayam dalam hati (mawaddah), tidak lagi akan memutuskan hubungan, seperti yang biasa terjadi pada orang yang bercinta. Hal tersebut lebih disebabkan pada kondisi dan fungsi hatinya yang lapang dan jauh atau kosong dari keburukan atau jauh dari penyakit hati.⁵² Dengan mawaddah seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya.

Rahmah adalah kasih sayang atau belas kasihan kepada orang lain karena lebih adanya pertimbangan yang bersifat moral psikologis. Ia merupakan ungkapan dari belas kasihan seseorang, ada yang mengartikan anak (buah hasil dari kasih sayang).⁵³

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa sakinah merupakan ketenangan jiwa, mawaddah berarti rasa cinta dan rahmah merupakan kasih sayang.

8. Kantor Urusan Agama Sebagai Wadah Pembinaan Keluarga

Kantor urusan agama adalah unit kerja terdepan yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang pembinaan agama Islam. Lingkup kerja kantor urusan agama adalah berada di wilayah tingkat Kecamatan, hal ini berdasar pada ketentuan pasal 1 bab 1 PMA Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah yang menyebutkan bahwa Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah instansi Departemen Agama yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen

⁵¹Husniem, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Islam" dalam <https://www.buatinfo.com/2016/10/konsep-keluarga-sakinah-dalam-islam.html>, diakses tanggal 27 Maret 2022 pukul 08.28.

⁵²Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, Antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: Ak Group bekerja sama dengan IAIN AR-Rainy Press, Darussalam Banda Aceh, 2006), hlm. 68.

⁵³Muslich Taman dan Anis Faidah, *30 Pilar Keluarga Samara Kado Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), hlm. 8.

Agama Kabupaten/Kota di Bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.⁵⁴

Kantor urusan agama kecamatan sebagai institusi Kementerian Agama paling bawah, diharapkan menjadi penggerak utama dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, termasuk dalam hal pelaksanaan pernikahan dan rumah tangga dengan segala dimensi permasalahan, sehingga visi luhur Kementerian Agama dalam menjadikan agama sebagai inspirator pembangun, motivator terwujudnya toleransi beragama serta misi penghayatan moral dan pendalaman spiritual bisa terwujud. Oleh karena itu, kantor urusan agama adalah lembaga pertama dan utama yang dapat memberikan pembinaan keluarga melalui pernikahan, karena bahtera cinta yang benar dan bertanggung jawab itu harus diawali dengan pernikahan. Menikah yang dirayakan oleh orang-orang berjasa, tetangga ikut menyaksikan dan mendoakan, penghulu ikut mencatat serta orang tua menjadi wali.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kantor urusan agama adalah pelabuhan awal dari romantisme cinta yang telah dibangun oleh sepasang manusia. Berlabuhnya cinta sepasang kekasih di Kantor Urusan Agama akan mendapatkan tiket, sebagai nahkoda sekaligus penumpang yang sah dalam mengarungi bahtera rumah tangga, sehingga tidak ada lagi fitnah yang muncul di kemudian hari. Kantor urusan agama sebagai lembaga keagamaan di Kecamatan, berperan membina keluarga menuju keluarga sakinah. Berangkat dari situlah keluarga sakinah akan terbentuk bahkan menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Keberadaan kantor urusan agama di Kecamatan Bontomarannu sebagai wadah pembinaan keluarga sakinah dapat dilihat dari segi fungsinya sebagai berikut:

1. Sebagai wadah pelaksana pencatatan nikah secara maksimal
Pernikahan yang diawali dengan cinta dan tercatat adalah awal kebahagiaan pasangan pengantin baru. Tidak hanya sampai di situ, mencatatkan setiap peristiwa pernikahan pada kantor urusan agama adalah bukti ketaatan seorang warga negara terhadap pemerintah.
2. Sebagai wadah pembinaan keluarga sakinah
Menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah impian dari setiap pasangan suami istri. Oleh karena itu, pembinaan kepada calon pengantin sangat diperlukan sebelum proses pernikahan. Dengan demikian setiap pasangan diharapkan mendapatkan bekal pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga serta cara mempertahankannya.

Keluarga yang memiliki taraf kedewasaan diri yang baik, dapat membina rumah tangga harmonis, karena dengan bekal kesiapan mental yang dimiliki suami dapat menghadapi segala resiko yang bakal dihadapi dalam keluarga.⁵⁵

3. Sebagai wadah pembinaan ibadah sosial
Dampak yang luar biasa bagi keluarga yang selalu menjaga diri dari makanan yang haram dan mencari rezeki yang halal adalah dapat membentuk karakter

⁵⁴Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007, pasal 1, bab I. Tentang Pencatatan Nikah.

⁵⁵Peran Kua dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, dalam <http://bahagiualdalam.blogspot.co.id/2014/02>, diakses tanggal 27 Maret 2022, pukul 05.38.

manusia yang cinta dan sayang kepada sesama.¹⁵ Pengabdian kepada masyarakat, dibuktikan dengan mengamalkan nilai-nilai ibadah sosial dengan menyisihkan sebagian rizkinya untuk fakir miskin dan anak yatim serta kegiatan ibadah sosial lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Penelitian ini menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lainnya.⁵⁶

Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal dan teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵⁷

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Lokasi Peneliti

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jajakilah

⁵⁶Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), hlm. 34.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297.

lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁸

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

4. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁵⁹

Sumber data meliputi dua jenis yaitu : pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari wawancara Petani Jamur Tiram Putih dan kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari Petani Jamur Tiram Putih. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan lain-lain.⁶⁰

Sumber data dalam penelitian sangatlah diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu penelitian. Dan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal ini peneliti menggunakan:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti⁶¹ yaitu mengenai Bimbingan pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah hasil wawancara dengan pihak kepala, pegawai, dan calon pengantin atau biasa disebut catin sebagai responden mengenai bimbingan pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusa Agama dalam mengedukasi catin tentang keluarga sakinah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang didapatkan dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang didapatkan melalui kepustakaan.⁶² Data yang didpatkan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berkaitan dengan bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Lembar.

5. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting

⁵⁸Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125.

⁵⁹Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2001), hlm. 129.

⁶⁰Moeleong J.Lexy. *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157-162.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hlm. 137

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hlm. 137

diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁶³

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Dengan metode ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum tentang bimbingan pra nikah.

Dalam observasi ini untuk melihat dan mencari secara mendalam terkait aktifitas lembaga KUA Lembar dalam manajemen pelaksanaan bimbingan pra-nikah terhadap pasangan calon pengantin yang hendak menikah.

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pernyataan dan jawaban diterima secara lisan juga.⁶⁵ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam yaitu pengumpulan datanya dilakukan secara tatap muka agar mendapat informasi yang lengkap dan mendalam.

Adapun narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah orang-orang yang dianggap relevan, seperti penyuluh atau Bapak Hadi selaku penghulu di KUA Lembar yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁶⁶ Dalam penelitian ini dokumen yang berhasil dikumpulkan peneliti yaitu buku tamu, buku daftar calon pengantin, materi bimbingan pranikah dan baner visi-misi KUA Lembar.

6. Teknik analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

⁶³Ahnah Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 28.

⁶⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006), hlm. 104-105.

⁶⁵Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda, (Bandung, 2006), hlm. 120.

⁶⁶Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006), hlm. 112.

meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁷

- 1) Reduksi Data, yaitu peneliti merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting yang menjadi hal pokok untuk dianalisa dan membuang hal yang tidak perlu, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini, artinya tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Penyajian Data, yaitu peneliti memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
- 3) Verifikasi Data, yaitu penarikan kesimpulan atau peneliti membuktikan kebenaran data, tujuan verifikasi data ini adalah untuk menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot kualitas proposal skripsi ini. Artinya data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami masalah yang diajukan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶⁸

7. Keabsahan Data

Setelah data dianalisis kemudian pengecekan keabsahan data atau validasi data. Validasi merupakan abjad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah yang tidak berbeda antara data yang tidak dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Keabsahan data disini bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan tentang kenyataan dan sesuai dengan kebenaran yang terjadi.⁶⁹

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik pemeriksaan, agar temuan-temuan dalam penelitian valid, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, hal ini sangat diperlukan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dengan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengecek ulang datadata, seperti membandingkan apa yang terjadi saat pengamatan dengan jawaban pada saat wawancara dengan para informan.

⁶⁷Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 310.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 170.

b. Kecukupan referensi

Pada penelitian ini yang menjadi referensinya yaitu, dokumentasi, buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian, bahan referensi inilah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian yang membahas seputar judul Proposal ini. Selain itu juga membahas beberapa susunan isi BAB, yaitu: Telaah Pustaka, Kerangka Teori, dan Metode Penelitian.

2. BAB II. PAPARAN DATA

BAB ini membahas tentang seluruh data dan temuan penelitian, dimana akan diulas secara rinci data-data yang telah didapatkan.

3. BAB III. PEMBAHASAN

Di bagian pembahasan ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian pada BAB II berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik.

4. BAB IV. PENUTUP

Dibagian BAB ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan. Dan berisi saran dari peneliti untuk orang yang akan meneliti tema yang sama, untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihannya sebagai pedoman peneliti selanjutnya.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar

1. Sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar

Kantor Urusan Agama adalah instansi terkecil Kementerian Agama yang ada di tingkat kecamatan. KUA bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan agama islam di wilayah kecamatan.

Pada tahun 1947, setelah diberlakukan Undang-undang Nomor 22 tahun 1946 tentang Pencatatan, Nikah, Talak, dan Rujuk, jabatan kepenghuluan dan kemasjidan diangkat menjadi pegawai negeri. Pejabat Raad Agama, yang semula terangkap fungsinya oleh Penghulu, setelah diberlakukannya undang-undang tersebut diangkat tersendiri oleh Kementerian Agama. Petugas yang mengurus agama di desa, khususnya dalam hal pernikahan dan kematian (yang di wilayah jawa bisa disebut dengan modin) diterbitkan dan diatur tersendiri melalui Maklumat Bersama Nomor 3 tahun 1947, tertanggal 30 April, yang ditandatangani Menteri Dalam Negeri

Mr. Moh. Roem dan Menteri Agama KH. R. Fathurrahman Kafrawi.⁷⁰ Melalui Maklumat tersebut para modin memiliki hak dan kewajiban berkenaan dengan peraturan masalah keagamaan di Desa, yang kedudukannya setaraf dengan pamong di tingkat pemerintah Desa. Sebagaimana pamong yang lain mereka di beri imbalan jasa berupa hak menggarap (mengelola) Tanah Bengkok Milik Desa. Sejak awal berdirinya Departemen Agama hingga tahun 1950-an, stabilitas politik belum dapat berjalan dengan baik. Pihak Belanda dan Sekutu tidak rela Indonesia merdeka. Dua kali aksi militer dilancarkan: Pertama, tanggal 21 Juli 1947 dan kedua tanggal 19 Desember 1948. Kabinet yang dibentuk Pemerintah Republik Indonesia rata-rata berumur pendek, karena silih bergantinya kabinet sistem parlementer. Dalam situasi perang (karena aksi militer), penataan kantor Agama di daerah jelas terganggu. Di berbagai daerah, kantor Agama berpindah pindah, dari daerah yang di duduki Belanda ke daerah yang secara de facto masih dikuasai oleh pemerintah Republik Indonesia. Saat itu Pemerintah Agama menginstruksikan bahwa dalam menghadapi perang melawan colonial Belanda, setiap aparat Kementerian Agama diharuskan turut serta berjuang mempertahankan Negara Republik Indonesia. Karena alasan itu pula, selama terjadi peperangan tersebut, pengiriman jama'ah haji sempat dihentikan. Struktur Kantor Agama (1949) diatas terus berlangsung hingga terjadi penyempurnaan struktur berdasarkan PP Nomor 33 Tahun 1949 dan PP Nomor 8 tahun 1950 tentang Susunan Organisasi Kementrian Agama.⁷¹ Sejak itu struktur Departemen Agama. Sejak itu struktur Departemen Agama mengalami perubahan sebagai berikut:

- a. Tingkat pusat dengan susunan Organisasi sebagai berikut: 1) Menteri Agama; 2) Secretariat Jenderal yang terdiri dari: Bagian Sekertariat; Bagian Kepenghuluan; Bagian Pendidikan; Bagian Keuangan/Perbendaharaan;
- b. Tingkat Daerah dengan susunan organisasi sebagai berikut: 1) Kantor Agama Provinsi; 2) Kantor Agama Kabupaten; 3) Kantor Kepenghuluan Kawedanan; 4) Kantor Kenaiban kecamatan. Berdirinya Departemen Agama Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 3 Januari 1946. yang tertuang dalam Penetapan Pemerintah No. 1/SD tahun 1946 tentang Pembentukan Kementerian Agama, dengan tujuan Pembangunan Nasional yang merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, agama dapat menjadi landasan moral dan etika bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan pemahaman dan pengamalan agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, mandiri, berkualitas sehat jasmani rohani serta tercukupi kebutuhan material dan spiritualnya.

Guna mewujudkan maksud tersebut, maka di daerah dibentuk suatu Kantor Agama. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota yang dikoordinasi oleh Kepala Seksi Urusan Agama Islam/Bimas dan Kelembagaan Agama Islam dan di

⁷⁰“Sejarah Berdirinya Kua Dan Kemenag”, dalam <https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>, diakses tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.26.

⁷¹“Sejarah Berdirinya Kua Dan Kemenag”, dalam <https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>, diakses tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.26.

pimpin oleh seorang Kepala, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan. Dengan demikian, eksistensi KUA Kecamatan sebagai institusi Pemerintah dapat diakui keberadaannya, karena memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan bagian dari struktur pemerintahan di tingkat Kecamatan.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat adalah kantor yang di bangun pada tahun 2004 di desa Jembatan Kembar, dari kang lebih 10 desa yang ada di Kecamatan Lemba, pemerintah memilih untuk membangun Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar di tempatkan di desa Jembatan Kemba, karena desa Jembatan Kembar berada di tengah-tengah yang mudah di lalui oleh desa-desa yang lain seperti desa Jembatan Gantng, Jembatan Kembar Timur, Labuan Tereng, Desa Lembar, Desa Mereje dan desa-desa lainnya.⁷² Kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Lemba Kabupaten Lombok Barat di bangun dengan tujuan untuk meringankan beban masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam urusan nikah maupun haji.

2. Visi Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar

Dalam rangka menjalankan dan mencapai tujuan, kantor urusan agama kecamatan Wera mempunyai visi dan misi dalam operasionalnya, yaitu:

a. Visi

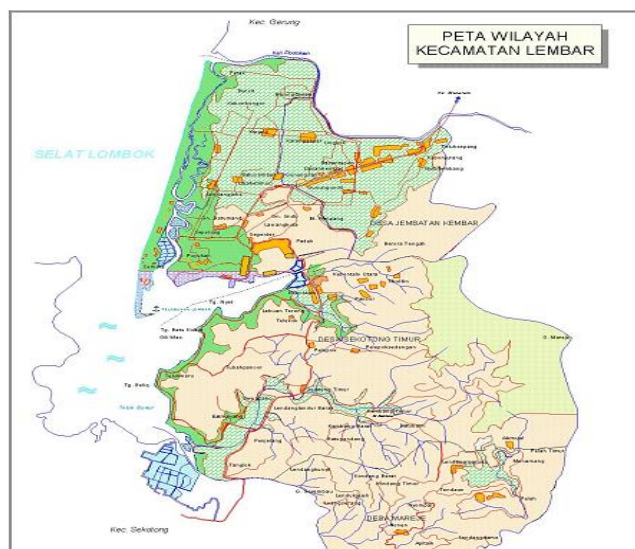
“Terwujudnya masyarakat Kecamatan Lembar yang taat beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera lahir batin

b. Misi

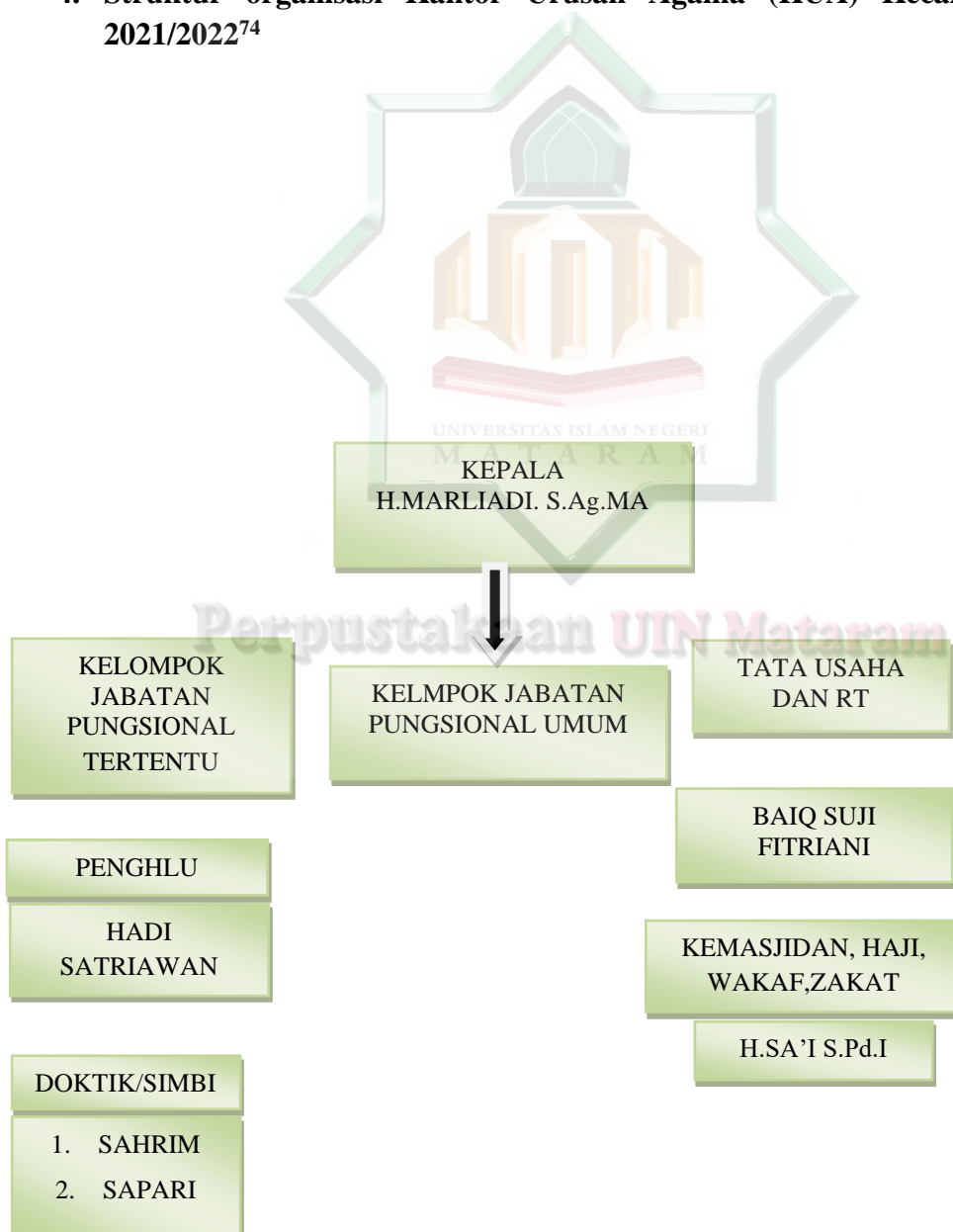
- 1) Meningkatkan tertib adminstrasi, disiplin pegawai dan pelayanan nikah rujuk dengan menggunakan sistem aplikasi informasi teknologi
- 2) Meningkatkan pelayanan haji, zakat, wakaf, pembinaan syari'ah islam, kemasjidan dan ibadah sosial.
- 3) Meningkatkan pembinaan kemitraan dan kerukunan ummat beragama serta menjalin kerjasama lintas sektoral.
- 4) Menciptakan suasana Kantor Urusan Agama sebagai tempat pelayanan publik yang nyaman bagi masyarakat Kecamatan Lembar.⁷³

3. Letak geografis Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar

Kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Lembar berlokasi di salah satu Desa dari sepuluh desa yang ada di kecamatan Lembar yaitu Desa Jembatan Kembar tepatnya di Jl.Raya Lembar, Mataram, Jemb. Kembar, Kec. Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.



4. Struktur organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar 2021/2022⁷⁴



⁷⁴ Profil KUA Kecamatan Lembar Tahun 2021/2022



Perpustakaan UIN Mataram

5. Tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar

a. Tugas Pokok Kantor urusan agama (KUA)⁷⁵

Adapun fungsi KUA sebagaimana di sebutkan dalam pasal 3 PMA No. 34 tahun 2016 ayat 1 adalah.

- 1) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk.
- 2) Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam.
- 3) Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA kecamatan Lembar.
- 4) Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
- 5) Pelayanan bimbingan kemasjidan.
- 6) Pelayanan bimbingan hisab rakyat dan pembina syari'ah.
- 7) Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam.
- 8) Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.
- 9) Pelaksanaan ketata usahan dan kerumah tanggaan KUA kecamatan.

b. Uraian tugas kepala KUA di atur dalam keputusan menteri agama No. 73 tahun 1996 sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan tugas kantor kementerian agama, kabupaten di bidang Islam dalam wilayah kecamatan.
- 2) Membantu pelaksanaan tugas pemerintah di tingkat kecamatan khususnya di bidang agama.
- 3) Melaksanakan tugas koordinasi dengan pengawas pendidikan Agama Islam, penyuluh dan penghulu, berkerjasama dengan instansi terkait mempererat tali silaturahmi dengan KUA selaku PPN dan PPAIW.
- 4) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan

6. Penyuluh perkawinan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar

Berdasarkan keputusan bersama menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 dan 178 Tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya, pada BAB 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: “penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.”⁷⁶

7. Pelayanan Kantor Urusan Agama (KUA) Lembar

1. Pendaftaran nikah
2. Pelaksanaan dan pencatatan nikah
3. Kursus calon pengantin (suscatin)
4. Rekomendasi pindah nikah
5. Legalisir copy buku nikah (model Na)

⁷⁵Profil KUA Kecamatan Lembar Tahun 2021/2022

⁷⁶Nabila Lukma Manu Dkk, “Peran Peyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klojen Kota Malang”, *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, Vol 2 Nomor 1 Tahun 2020, hlm.04

6. Duflikat buku nikah
7. Pendaftaran rujuk
8. Konsultasi kasus rumah tangga
9. Pendaftaran tanah wakaf
10. Konsultasi ibadah haji
11. Konsultasi pangan halal
12. Konsultasi zakat
13. Konsultasi kemasjidan⁷⁷

8. **Kebudayaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar**

Sebagai lembaga yang diberada dibawah kementrian agama kantor urusan agama juga memiliki lima nilai kebudayaan untuk menjawab keinginannya yang ingin mengembalikan citra dan kepercayaan baik dimata public berbasis akuntabilitas dan transparansi harus didukung oleh pelayanan yang ikhlas dari seluruh pekerja atau pegawainya. Nilai budaya kerjanya antara lain:

1. Integritas, yaitu keselarasan antara hati, pikiran, perkataan dan perbuatan yang baik dan benar.
2. Profesionalitas, yaitu bekerja secara disiplin, kompeten dan tepat waktu dengan hasil terbaik.
3. Inovasi, yaitu menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik.
4. Tanggung jawab, yaitu bekerja secara tuntas dan konsekuen.
5. Keteladanan, menjadi contoh yang baik untuk orang lain.

9. **Sarana dan prasarana yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar⁷⁸**

14. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar Kabupaten Lembar adalah sbagai berikut:

Tabel 2.1. Sarana dan prasana kantor Urusan Agama Kecamatan Lemba Kabupaten Lombok Barat

No	Jenis prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Gedung kantor	Baik	
2	Ruang kepala	Baik	
3	Ruang administrasi	Baik	
4	Ruang pendaftara nikah	Baik	
5	Ruang tamu	Baik	
6	Ruang balai nikah	Baik	Ruangan sebelah utara
7	Tempat parker	Baik	
8	Komputer	Baik	
9	Kursi	Baik	Setiap ruangan ada kecuali di ruanga balai nikah

⁷⁷Profil KUA Kecamatan Lembar 2021/2022

⁷⁸Profil KUA Kecamatan Lembar Tahun 2021/2022

10	Meja	Baik	Setiap ruangan ada kecuali di ruanga balai nikah ruangan tunggu
11	Lemari	Baik	
12	Printer	Baik	
13	Papan pengumuman	Baik	
14	Tiang bendera		

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar peneliti berhasil mengumpulkan data-data pasangan yang menikah yang tentunya sudah diberikan pembinaan pranikah oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar.⁷⁹ Adapun data-data dari hasil penelitian peneliti dapat dilihat dalam tabel dibawah.

Tabel 2.3. Data pasangan pengantin yang menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar tahun terakhir

TAHUN	CATIN LAKI-LAKI			JML	CATIN PEREMPUAN			JML
	<19	19-21	>21		<19	19-21	>21	
TAHUN 2018	-	105	342	447	111	146	190	447
TAHUN 2019	-	67	274	341	43	121	177	341
TAHUN 2020	-	37	230	267	3	99	165	267
TAHUN 2021	-	25	230	255	2	82	171	255

Data diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar.⁸⁰

Tabel 2.4. Daftar calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah KUA Lembar di yayasan tarbiyatul ikhlas al-abror jembatan kembar timur.

No	Nama	Utusan
1	Herianto Ardi	Penimbung
2	Wiwin Hariati	Penimbung
3	Muhammad Ehsan Efendi	Gunung Sari
4	Hilpa Sanuari	Gunung Sari
5	Lalu Wahyu Sugiarto	Teluk Sepang
6	Baiq Lilik Dharma Yanti	Teluk Sepang
7	Robi Sukandar	Ketirek
8	Rizka Zulkarimah	Ketirek

⁷⁹Profil KUA Kecamatan Lembar 2021/2022

⁸⁰ Profil KUA Kecamatan Lembar 2021/2022

9	Dedi Andreawan	Dasan Belo
10	Indriatun	Dasan Belo
11	Lalu Pirman Ardiansah	Kembeng Barat
12	Baiq Nurul Hikmah	Kembeng Barat
13	Lalu Elvan Bagus Priadi	Serumbung Barat
14	Sumawarni	Serumbung Barat
15	Hariato	Telage Lindung
16	Ira Kusumawati	Telage Lindung
17	Munawir Haris	Batu Samban
18	Dini Rizqi Yulianty	Batu Samban
19	Pudjiono Eripurnawan	Serumbung Barat
20	Sulitania	Serumbung Barat
21	Husni	Beroro
22	Nurhaini	Beroro
23	Ricky Putra S	Serumbung
24	Dinda Irliani Silhawa	Serumbung
25	Supardi	Penyeleng
26	Husnul Hotimah	Penyeleng
27	Habib Sopian Ashari	Eyat Mayang Selatan
28	Yuni Jana Aldika	Eyat Mayang Selatan
29	Muhammad Abdul Ra'uf	Batu Samban
30	Baiq Siti Aisah	Batu Samban
31	Herry	Lembar
32	Siti Aminah	Lembar
33	Muhammad Zamroni	Gunung Sari
34	Rohaeni	Gunung Sari
35	Muhammad Sapirin	Selampang
36	Pazlinda Azwari	Selampang
37	Muhammad Aminullah	Batu Samban
38	Rahmi Safitri	Batu Samban
39	Yogi Sukma Kasanjoni S.P	Gunung Gundil
40	Baiq Halimatussakdiah	Gunung Gundil
41	Murdani	Gunng Sari
42	Kartini	Gnng Sari
43	Mayadi	Bakong Dasan
44	Suhartini	Bakong Dasan
45	Irfan Zulhajji	Bakong Dasan
46	Desi Ramayani	Bakong Dasan
47	Muhammad Mahili	Tibu Lilin
48	Muliatun Hasanah	Tibu Lilin
49	Salihin	Gerebekan
50	Julinda Sai	Gerebekan
51	Fikri Rizal	Bakong Dasan
52	Hartini	Bakong Dasan

53	Ahmad Rizal	Dasan Belo
54	Siti Fatimah	Dasan Belo
55	Lal Annas Zullaifi, SH	Teluk Sepang
56	Nur Atma Afini	Teluk Sepang
57	Fahrul Rozi	Batu Rimpang Selatan
58	Royani Safitri	Batu Rimpang Selatan
59	Ari Saofiandi	Kambeng Utara
60	Aminah	Kambeng Utara
61	Dwi Septiana	Lembar
62	Siti Hariyani	Lembar
63	Saepul Pahmi	Beleke
64	Baiq Martini Sari	Beleke
65	Sudirman	Beroro
66	Deni Suryani	Beroro
67	Roni	Batu Rimpang Utara
68	Sri Ayu Ningsih	Batu Rimpang Utara
69	Ahmad Verozzy	Puyahan
70	Sakila	Puyahan
71	Ahmad Khadafi	Lembar Barat
72	Yusniati	Lembar Barat
73	Muhammad Salman Farizi	Beroro
74	Riska Priliani	Beroro
75	Hamdan Yoapi	Hubbal Khaer
76	Baiq Titin Nurlisa	Hubbal Khaer
77	Jayadi	Kambeng Barat
78	Yuliana	Kambeng Barat
79	Usman Evendi	Gunung Sari
80	Ainul Maria	Gunung Sari
81	Supawan Arrasid	Kebon Bongor
82	Apria Sapitri	Kebon Bongor
83	Rahmi	Jelateng Sedenggang
84	Murniati	Jelateng Sedenggang
85	Samsul Anwar	Songkang
86	Nurayu Nirmala Sari	Songkang
87	Sahwi	Buncit
88	Sahmin	Buncit
89	Hamdani	Ketirek
90	Nurhayati	Ketirek

B. Manajemen Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar, manajemen bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar memperhatikan prinsip-prinsip manajemen agar tujuan dari manajemen dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Manajemen bimbingan pranikah adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk merencanakan, pengorganasian, pengarahan, dan pengendalian dalam sebuah proses perkawinan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian. Ini juga ditujukan untuk suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan nasehat, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan berkeluarga.

Bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama mempunyai 2 bimbingan, yang diadakan langsung oleh kabupaten yang dimana pelaksanaannya serentak seluruh KUA yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan yang dilakukan oleh KUA di setiap kecamatan adalah bimbingan sebelum perekaman.

Manajemen penyuluhan perkawinan adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk merencanakan, pengorganasian, pengarahan, dan pengendalian dalam sebuah proses perkawinan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian. Ini juga ditujukan untuk suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan nasehat, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan berkeluarga.

Adapun manajemen penyuluhan perkawinan terhadap pasangan yang akan menikah yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan penetapan jalan dan sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin.

Dalam perencanaan kegiatan penyuluhan perkawinan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Lembar, ada beberapa aspek yang diperhatikan diantaranya: Analisis kebutuhan dan permasalahan yang dimana ini adalah permasalahan pernikahan terkait dengan banyaknya calon pasangan yang akan menikah belum paham dengan kehidupan berkeluarga, banyaknya kasus perceraian, tidak rukunya kehidupan berkeluarga dan lain sebagainya. Selain itu juga ada penentuan tujuan program yang ingin dicapai yaitu dari permasalahan yang sudah diketahui oleh KUA Kecamatan Lembar maka tujuan yang ingin dicapai adalah calon pengantin yang akan menikah bisa memahami materi yang disampaikan, bisa mengetahui bagaimana berkeluarga, bisa meyelesaikan masalah rumah tangganya dengan tenang dan bisa menjadi keluarga yang sakinah mawardah warrahmah. Dan juga mengetahui situasi dan kondisi dilapangan sehingga petugas penyuluha bisa menyesuaikan diri

sehingga kegiatan penyuluhan bisa terlaksana dengan baik. Perencanaan ini bertujuan agar mengetahui langkah selanjut untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan perkawinan tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh penghulu KUA Kecamatan Lembar.

“ada dua bimbingan kita disini, yang diadakan langsung oleh kabupaten dan itu terorganisir langsung dari kabupaten, yang mengundang seluruh KUA, kita dikasi dana untuk melaksanakan, nah kalau kita di KUA ini kalau dia (catin) datang sebelum perekaman kita kasi bimbingan langsung, dan kalau dia serentak itu kabupaten yang adakan, jadi kita pelaksana saja. Kita diturunkan anggaran untuk melakukan itu, begitulah mekanismenya. Kita yang menjadi pelaksana ngundang ini ngundang itu tapi dananya dari kabupaten atau bimas (bimbingan masyarakat islam). Waktu bimbingan bukan kita saja yang memberikan bimbingan, kita undang kesehatan untuk membahas reproduksi, kita undang dukcapil untuk membahas ketersambungan antara buku nikah sama ktp.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu calon pengantin yang sudah menikah dan pernah mengikuti bimbingan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Lembar, peneliti juga mendapatkan data yang sama seperti berikut ini:

“petama-tama saya dan pasangan datang ke KUA untuk mendaftar pernikahan sebelum perekaman, saya dan pasangan diberikan bimbingan bagaimana menjadi keluarga yang rukun, bagaimana cara mengatasi masalah dalam rumah tangga dan nasihat lainnya oleh kepala KUA nya sendiri dan bapak penghulu KUA tempat saya mendaftar, setelah saya mendaftar pernikahan saya harus mengisi formulir yang telah disediakan oleh petugas KUA setelah itu memberikan persyaratanlainnya yaitu surat keterangan nikah dari kelurahan, akta kelahiran, surat persetujuan kedua calon mempelai, surat keterangan tentang orang tua dari kelurahan, pas foto. Setelah itu saya hanya menunggu surat undangan untuk mengikuti bimbingan pranikah di yang diadakan oleh kabupaten dan yang diselenggarakan di KUA tempat saya mendaftar pernikahan.”⁸²

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pembagian kegiatan/kerja dalam tujuan yang dikehendaki oleh sebuah organisasi/lembaga maka dengan pengorganisasian kita dapat membagi tugas dan tanggung jawab diantaranya para pengurus agar semua dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini tentu saja dilakukan juga oleh kepala KUA dalam melaksanakan bimbingan pranikah seperti yang dijelaskan oleh narasumber dibawah ini:

“bimbingan pranikah ini walaupun dari kabupaten tetapi pengorganisasiannya tetap oleh KUA disetiap kecamatan tentu saja di

⁸¹ Bapak Hadi, penghulu KUA Kecamatan Lembar, wawancara, 27 April 2022

⁸² Wahyu Ningsih, yang telah mengikuti bimbingan pranikah, wawancara, 03 Mei 2022

kecamatan Lembar ini juga seperti itu. Saya sebagai penghulu yang dikasih tanggung jawab lebih dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ikut serta dalam menyampaikan nasihat kepada peserta bimbingan. Selain itu dari bagian konsumsi diserahkan tanggung jawab kepada staf/pegawai kita yang yang lain dalam membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah ini untuk itu pengorganisasian ini menguatkan hubungan antara petugas penyuluhan yang satu dan yang lainnya”⁸³

Pengorganisasian dalam kegiatan bimbingan pranikah ini, hal yang dilakukan adalah menempatkan petugas sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing serta mengelompokkan setiap pekerja sehingga orang-orang yang menjadi petugas bimbingan pranikah bisa bekerja sama antara satu sama lain dalam proses kegiatan berlangsung sehingga kegiatan bimbingan bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, guna mencapai yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan pranikah yang sudah direncanakan oleh KUA Kecamatan Lembar dan petugas bimbingan sudah membuat penjadwalan aktivitas. Penjadwalan aktivitas mengacu pada waktu yang diperlukan untuk kegiatan bimbingan pranikah sehingga petugas bimbingan dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Hal ini dijelaskan oleh petugas bimbingan pranikah KUA Kecamatan Lembar sekaligus penghulu KUA Kecamatan Lembar.

“saya selaku penghulu yang diberikan pertanggung jawaban lebih dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ini memastikan supaya pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar dan kami harap para catin yang mengikuti bimbingan bisa memahami apa yang dijelaskan oleh pemateri.”⁸⁴

Bimbingan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Lembar bertujuan untuk memberikan bekal kepada calon pengantin supaya dapat mewujudkan keluarga yang sakinah sebagai bentuk mencegah perceraian. Dalam hal bimbingan pernikahan dan tugas dari seorang penyuluh dapat dikelompokkan dalam kategori kegiatan pelayanan masyarakat, kegiatan yang bermaksud untuk memberikan pemahaman terhadap pasangan yang akan menikah, pencegahan akan terjadinya tidak rukunnya rumah tangga dan perceraian. Pemberian nasihat pernikahan mengenai program keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk membantukeluarga termasuk individu yang merencanakan kehidupan berkeluargadengan baik sehingga dapat mencapai keluarga berkualitas.. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti sebagai berikut:.

⁸³ Bapak Hadi, penghulu KUA Kecamatan Lembar, wawancara, 27 April 2022

⁸⁴ Bapak Hadi, penghulu KUA Kecamatan Lembar, wawancara, 27 April 2022

“selain dari KUA sendiri ada beberapa pemateri yang kita undang dalam program bimbingan pranikah ini, salah satunya dari BKKBN, BKKB sendiri menyampaikan materi bimbingan tentang KB (keluarga berencana) ini bertujuan agar calon pengantin dapat mempersiapkan dan merencanakan sedini mungkin dalam mengatur keinginannya untuk mempunyai keturunan serta untuk membekali calon pengantin dalam memilih alat KB yang sesuai dengan kondisi atau kecocokan tubuh istri.”⁸⁵

Selain itu peneliti juga dapat mewawancarai salah satu pengantin yang sudah melakukan bimbingan pranikah dan sudah menjalankan rumah tangga beberapa tahun setelah mengikuti bimbingan:

“setelah menikah 1 tahun lebih sangat banyak cobaan yang saya dan suami lalui, mengenai berpengaruh atau tidaknya program bimbingan pranikah yang dalam mewujudkan keluarga sakinah itu menurut saya tergantung dari pasangan masing-masing. Untuk saya sendiri saya masih ingat sedikit materi yang telah disampaikan mengenai bagaimana seorang istri sangat mudah mendapat pahala hanya dengan hal-hal kecil yang dilakukan untuk suami dan itu saya terapkan dalam rumah tangga saya sampai saat ini.”⁸⁶

Wawancara dari pengantin yang lain juga mengatakan:

“saya lupa-lupa ingat masalah materi yang disampaikan waktu bimbingan dulu, tetapi yang saya rasa setelah 1 tahun menikah tidak begitu berpengaruh karena banyak sekali cobaan seperti cobaan dari mertua yang cerewet, suami kurang pengertian dan juga masalah ekonomi.”⁸⁷

Dari hasil wawancara dari beberapa pengantin bahwa dapat disimpulkan bimbingan pranikah dapat berpengaruh bagi calon dan pengantin yang akan dan sudah mengikuti bimbingan tergantung dari pasangan masing-masing. Untuk itu solusi yang dapat peneliti tawarkan adalah pandai-pandailah memilih dan memilih pasangan karena menikah adalah ibadah terpanjang jangan sampai salah memilih pasangan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai dan keberhasilan suatu program. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktifitasnya suatu program yang sudah direncanakan dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan.⁸⁸

Bimbingan pranikah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk memberikan dorongan motivasi kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga sehingga dengan adanya kegiatan

⁸⁵Bapak Hadi, penghulu KUA Kecamatan Lembar, wawancara, 27 April 2022

⁸⁶Isna, pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah, wawancara, 19 Juni 2022

⁸⁷Ayu, pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah, wawancara, 19 Juni 2022

⁸⁸Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 54

bimbingan pranikah terciptalah rumah tangga yang tentram dan bahagia. Jadi evaluasi bimbingan pranikah adalah pemeriksaan suatu program pelaksanaan bimbingan pranikah oleh lembaga yang telah berjalan untuk meramalkan, memperhitungkan, menggambarkan pelaksanaan bimbingan pranikah menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di KUA Kecamatan Lembar. Setelah melaksanakan penyuluhan pihak KUA Kecamatan Lembar yang di dalamnya terdapat Kepala KUA dan petugas penyuluhan perkawinan melaksanakan kegiatan Evaluasi, ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perkembangan pada calon pengantin atau tidak. Seperti yang dijelaskan oleh pihak pelaksanaan bimbingan sebagai berikut.

“selama proses bimbingan, banyak dari calon pengantin yang antusias dan bertanya seputar kesehatan dan bimbingan pranikah ada juga beberapa calon pengantin yang kurang memperhatikan dalam proses bimbingan. Untuk itu saya sebagai penyuluh KUA Lembar berusaha untuk menarik perhatian para calon pengantin supaya bisa mendengar dan memahami apa yang telah kami sampaikan.”⁸⁹

Dalam melakukan proses evaluasi kita perlu menelaah kebutuhan yang dapat membantu kita untuk mengetahui apa yang seharusnya kita kerjakan untuk menutup kesenjangan, yaitu pada awal kegiatan, yang menjadi dasar untuk menyusun program, evaluasi juga membantu petugas penyuluhan untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan sedang berlangsung. Evaluasi juga membantu untuk membuat sesuatu lebih baik karena berkat hasil-hasil evaluasi dapat di ambil tindakan tertentu untuk kedepan bisa lebih baik.

C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lembar

Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Lembar sudah cukup efektif. Sebuah program tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar. Dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Lembar terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin:

1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah

Pernyataan dari bidang kepenghuluan Bapak Hadi KUA Kecamatan Lembar dapat dijelaskan bahwa faktor yang menunjang berjalannya layanan bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Lembar adalah sebagai berikut;

a. Antusiasme peserta

Dalam program bimbingan pranikah cukup diminati oleh calon pengantin. Para calon pengantin yang hadir menyimak dengan baik rasa ingin tau peserta cukup

⁸⁹Bapak Hadi, penghulu KUA Kecamatan Lembar, wawancara, 27 April 2022

banyak tapi karna masih malu-malu pertanyaan yang diajukan tidak terlalu banyak.

b. Pembimbing yang cukup kompeten

Pembimbing yang berkompeten dibidangnya adalah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah. Untuk materi UU Perkawinan dan keluarga sakinah pembimbing bisa dari pegawai KUA namun untuk materi kesehatan reproduksi pemateri dari Puskesmas Kecamatan.

c. Metode penyampaian yang sangat sederhana

Metode yang digunakan oleh pembimbing dalam program pranikah menggunakan metode ceramah atau tatap muka, tanya jawab dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta membuat suasana bimbingan pranikah menjadi tenang dan nyaman.

Menurut pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan pranikah faktor pendukung yang menjadikan proses bimbingan pranikah berjalan efektif, berikut ini kutipan hasil wawancara peneliti

“untuk faktor pendukungnya ya kesediaan peserta calon pengantin datang ke KUA, pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, misal Dinas kesehatan menyampaikan tentang kesehatan dan penyuluhan KB. Kalau dari KUA menyampaikan tentang keluarga sakinah, uu perkawinan itu adalah faktor yang mendukung berjalannya bimbingan pranikah”⁹⁰

Dari pernyataan bidang kepenghuluan Bapak Hadi KUA Kecamatan Lembar dapat diuraikan bahwa faktor yang menunjang berjalannya layanan bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Lembar adalah pembimbing atau pemateri yang berkompeten ialah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas terkhusus pada materi tentang bimbingan pranikah.

2. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah

Dapat dipaparkan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Lembar yaitu:

a. Pandemi covid-19

Karna adanya virus yang menyebar beberapa tahun belakangan ini sehingga program bimbingan pranikah tidak berjalan dengan lancar karna ada ketakutan dan wa-was dari pihak KUA sehingga proses bimbingan dilaksanakan dengan rasa kewaspadaan.

b. Materi bimbingan pranikah yang kurang lengkap

Tidak adanya materi psikologi pernikahan dalam proses bimbingan pranikah karena pemateri khusus dibidang psikologi belum ada. Menurut peneliti materi psikologi ini penting untuk peserta bimbingan pranikah karena didalam materi ini calon pengantin lebih mengerti cara menetralkan emosi, memperlakukan

⁹⁰Bapak Hadi, penghulu KUA Kecamatan Lembar, wawancara, 27 April 2022

pasangan dengan sebaiknya, membina keluarga yang sakinah, membimbing anak menjadi akhlak yang baik. Semua materi ini diperlukan calon pengantin sebagai pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangganya nanti.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pegawai KUA yang menjadi sampel faktor penghambat terlaksananya bimbingan pranikah, berikut kutipan wawancara peneliti dengan penghulu KUA Kecamatan Lembar.

“kalau hambatan itu pasti ada misal sehari petugas menargetkan pembinaan calon pengantin tetapi dalam satu hari jumlahnya tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Dikarenakan peserta bimbingan pranikah masih ada yang berkerjadan masih ada yang diluar kota. Hambatan yang dialami dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Lembar mengenai peserta bimbingan yang kadang-kadang tidak hadir dan suka telat hadir ke KUA.”⁹¹

“nah untuk situasi pandemi kemarin juga sangat berpengaruh dalam program ini, calon pengantin yang seharusnya mengikuti bimbingan tetapi tidak datang.”

Dalam setiap organisasi pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, lalu apa solusi yang dapat dilakukan dalam bimbingan pranikah yang ada di KUA Lembar dari hasil wawancara peneliti dengan penyuluh KUA mengatakan:

“semenjak adanya virus korona ini kita melaksanakan bimbingan di yayasan tarbiyatul ikhlas al-abror yang ada di desa jembatan kembar yang kebetulan yayasan itu milik kepala KUA Lembar, tempatnya cukup luas untuk itu kita tetap melaksanakan bimbingan pranikah seperti biasanya tentu saja dengan mematuhi protkol kesehatan, menggunakan masker, menjaga jarak dan yang lainnya.”

Selain itu untuk menjadi evaluasi dan pelaksanaan bimbingan yang akan datang peneliti juga menawarkan solusi untuk materi bimbingan yang kurang lengkap alangkah baiknya pihak KUA juga mengundang pemateri dari orang-orang yang mengerti di bidang psikologi. Dengan adanya materi tentang psikologi calon pengantin bisa lebih mengerti kesehatan mental juga sangat berpengaruh bagi kehidupan rumah tangga supaya calon pengantin lebih saling mengerti dan terjalannya keluarga yang sakinah.

Dapat diuraikan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Lembar adalah virus covid-19, kurang adanya materi tentang psikologi pernikahan dalam bimbingan pranikah. Peneliti berpendapat bahwa materi psikologi sangat penting dikarenakan calon pengantin bisa lebih mengerti mengenai cara mengatur emosi, bagaimana cara memperlakukan pasangan dengan baik jika sewaktu-waktu emosi tidak bisa terkendali. Materi ini sangat diperlukan oleh calon pengantin sebagai pengetahuan mereka untuk menjalani kehidupan rumah tangga nantinya.

⁹¹Bapak Hadi, penghulu KUA Kecamatan Lembar, wawancara, 27 April 2022

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan pokok bahasan yang telah peneliti cantumkan dan sesuai dengan paparan data dan temuan dalam bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan diuraikan dalam bentuk analisis terhadap apa yang sudah peneliti peroleh di lapangan.

A. Manajemen Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar

Manajemen merupakan suatu seni didalam proses ilmu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengasawan, atau sebagai seni untuk menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang atau benda. Secara umum manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok.⁹²

Manajemen bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh kantor urusan agama (KUA) Lembar Dapat dijelaskan bahwa manajemen penyuluhan perkawinan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, bimbingan, memberikan nasihat serta mengevaluasi sejauh mana penyuluhan yang sudah dilakukan terhadap para mempelai.

Hal ini diperkuat oleh George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang khas, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/ pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

1. Tahap perencanaan bimbingan pranikah

Tahap perencanaan atau bisa dikatakan pra pelaksanaan adalah bagian terpenting dari langkah pengajaran. Perencanaan adalah nilai awal dari suatu kegiatan manajerial. Perencanaan bisa diartikan suatu proses dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlunya mengambil strategi dalam mencapai tujuan. Dengan perencanaan seorang manajer bisa mengetahui apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya⁹³

Berdasarkan hasil analisis peneliti pihak KUA Kecamatan Lembar melaksanakan perencanaan sebelum masuk kelangkah selanjutnya, karena di penyuluhan perkawinan

⁹²Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publising, 2016), hlm. 22.

⁹³Budiyono, Amirullah Haris, *Pengantar Manajemen*, Cetakan ke 2.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 12.

tidak langsung mengarahkan calon pengantin begitu saja, harus ada tahapan-tahapan agar calon pengantin bisa memahaminya, jadi pihak KUA Kecamatan Lembar melaksanakan beberapa tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

KUA berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadikeluarga yang sakinah mawadah warahmah. Dari dasar inilah KUA Kecamatan Lembar menyelenggarakan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin yaitu ingin mewujudkan keluarga sakinah serta sebagai bentuk mencegah perceraian.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) ini merupakan 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan. 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian. 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.⁹⁴

George R. Terry berpendapat bahwa pengorganissian adalah: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu⁹⁵

Untuk itu KUA Lembar dalam melakukan seluruh kegiatan maupun pengorganisasian ini merupakan proses pengelompok orang-orang yang bertugas dalam kegiatan bimbingan pranikah tersebut. Pengorganisasian ini merupakan proses pengelompok orang-orang yang bertugas dalam kegiatan penyuluhan perkawinan tersebut. pengorganisasian dalam proses penyuluhan perkawinan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Lembar yaitu mengelompokan macam-macam pekerjaan dalam proses pelaksanaan penyuluhan dan menetapkan hubungan antara individu atau petugas penyuluhan yang satu dengan yang lain

3. Pelaksanaan

Pada proses yang ke-3 yaitu pelaksanaan, setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan selanjutnya adalah tahap penggerakan (*actuating*). Pelaksanaan adalah membuat anggota disuatu perusahaan atau organisasi melakukan pekerjaannya secara profesional dan bekerja sama dengan bail. Pelaksanaa ialah fungsi manajerial yang sangat penting dikarnakan berkaitan langsung dengan orang-orang yang memiliki

⁹⁴Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hlm. 24.

⁹⁵Hasibuan, Malayu S.P, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 23.

kepentingan yang berbeda-beda. Menggerakkan orang-orang supaya bekerja dengan kesadaran diri sendiri secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang efektif.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penghulu KUA Kecamatan Lembar hasil analisis penelitian dalam pelaksanaan penyuluhan perkawinan, petugas penyuluhan di KUA Kecamatan Lembar berperan penting agar pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar dan calon pengantin di minta mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan oleh penyuluh tersebut.

4. Evaluasi

Dikutip dari Wikipedia, Evaluasi adalah proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas penyuluhan perkawinan di KUA Kecamatan Lembar. Setelah melaksanakan bimbingan pranikah pihak KUA Kecamatan Lembar melaksanakan kegiatan Evaluasi, ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perkembangan pada calon pengganti atau tidak. Evaluasi dilaksanakan oleh pihak KUA Kecamatan Lembar untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan sehingga untuk kegiatan penyuluhan berikutnya bisa diperbaiki lagi apa yang menjadi kekurangannya. Disamping itu petugas kegiatan penyuluhan perkawinan di KUA Kecamatan Lembar juga memiliki hambatan-hambatan dalam pelaksanaan dikarenakan di KUA Kecamatan Lembar ini masih kekurangan dari tempat pelaksanaan yang kurang memadai sehingga calon yang ikut dalam pelaksanaan bimbingan pranikah merasa kurang nyaman.

Evaluasi dalam proses bimbingan pranikah dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan. Evaluasi dalam kegiatan bimbingan pranikah ini berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada seorang penyuluh untuk memperbaiki atau mengembangkan program kegiatan penyuluhannya untuk kedepannya bisa menjadi lebih baik. Sedangkan analisis dapat dilakukan pada bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Lembar berjalan secara langsung yaitu dengan masing-masing calon pengantin sebelum melakukan bimbingan pernikahan harus memenuhi beberapa prosedur diantaranya:

- a) Calon pengantin terlebih dahulu harus mendaftarkan diri ke KUA
- b) Calon pengantin mengisi formulir pendaftaran yang telah tersedia di KUA Kecamatan Lembar
- c) Semua persyaratan dilengkapi oleh calon pengantin, calon pengantin datang ke kantor kelurahan/kantor desa untuk mendapatkan surat keterangan untuk nikah (N1), surat keterangan asal usul (N2), surat persetujuan (N3), surat keterangan orang tua (N4), akta pengadilan agama bagi yang berstatus duda/janda cerai, surat keterangan kematian suami/istri (N6) bagi yang berstatus duda/janda cerai dan surat pengantar ke Puskesmas untuk memperoleh Imunisasi Tetanus Textolt (TT) dan diserahkan kepada petugas KUA untuk pemeriksaan data atau crosscheck data

⁹⁶Muhammad Ahsanul W, *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*, (Skripsi, FDK, UIN Walisongo Semarang), hlm. 39.

d) Petugas BP4 mengirimkan undangan melalui P3N (Petugas Pembantu Pencatat Nikah) untuk calon pengantin agar datang ke KUA.

Bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Lembar adalah salah satu pemberian bantuan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan yang dilakukan secara sistematis guna memecahkan masalah dan memberikan pemahaman terkait pernikahan. Tujuan dari program bimbingan pranikah adalah supaya calon pengantin apa arti dari pernikahan itu sendiri sehingga terwujudnya keluarga yang sakinah. Selain itu juga bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Lembar juga untuk membentengi calon pengantin yang akan menghadapi kehidupan rumah tangga.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar

1. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah

Dalam melakukan bimbingan pranikah harus dijalannya secara efektif. Dari pernyataan bidang kepenghuluan KUA Kecamatan Lembar dapat diuraikan bahwa faktor yang menunjang berjalannya layanan bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Kedondong adalah sebagai berikut;

a) Antusiasme peserta

Program bimbingan pranikah cukup diminati oleh calon pasangan pengantin Semua yang hadir dalam program ini menyimak dengan baik dan rasa ingin tahunya cukup, pertanyaan yang diajukan peserta tidak terlalu banyak, mungkin karena mereka masih malu-malu bertanya mengenai persoalan pernikahan. Calon pasangan yang tidak hadir pun ada dengan alasan masih berada diluar kota.

b) Pembimbing yang cukup kompeten

Pembimbing yang berkompeten dibidangnya adalah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah. Untuk materi UU Perkawinan dan keluarga sakinah pembimbing bisa dari pegawai KUA namun untuk materi kesehatan reproduksi penerbit berasal dari Puskesmas Kecamatan yang merupakan salah satu pengurus BP4.

c) Metode penyampaian yang sangat sederhana

Metode yang disampaikan oleh pembimbing menggunakan metode ceramah (tatap muka), tanya jawab dan pendekatan berdasarkan pengalaman pembimbing atau orang lain yang dapat disesuaikan sebagai pegangan dalam tindakan masing-masing individu. Dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta bimbingan pranikah membuat suasana bimbingan pranikah tenang dan nyaman.

2. Faktor Penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah

a) Pandemi covid-19

Seperti yang kita ketahui, covid-19 atau sering disebut corona ini adalah jenis virus yang sangat serius untuk itu corona ini menghambat jalannya program bimbingan pranikah yang ada di KUA Lembar.

b) Materi bimbingan pranikah yang kurang lengkap

Tidak adanya materi psikologi pernikahan dalam proses bimbingan pranikah karena pemateri khusus dibidang psikologi belum ada. Menurutpeneliti materi psikologi ini penting untuk peserta bimbingan pranikah karenadidalam materi ini calon pengantin lebih mengerti cara menetralkan emosi,memperlakukan pasangan dengan sebaiknya, membina keluarga yang sakinah,membimbing anak menjadi akhlak yang baik. Semua materi ini diperlukancalon pengantin sebagai pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupanrumah tangganya nanti.

c) Kurang disiplinnya peserta

Peserta bimbingan pranikah datang tidak tepat waktu, dan lebihmengutamakan datang pada saat pengecekan data.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Lembar dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Manajemen yang digunakan dalam bimbingan pranikah ini yaitu planing, organizing, actuating, tetapi tidak menggunakan controlling tetapi menggunakan evaluasi. Dalam faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembar adalah antusiasme calon pengantin, pembina yang kompeten, metode penyampaian yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan penyuluhan perkawinan bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Lembar adalah karena adanya virus korona yang menyebabkan terjadinya hambatan dan tidak berjalannya program bimbingan pranikah yang efektif dan efisien. Dampak bimbingan pranikah dalam memantapkan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan KUA Kecamatan Lembar yakni adanya persiapan dari calon pengantin terutama segi fisik terkait dengan materi yang disampaikan, pasangan calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pranikah banyak hal yang tidak mereka ketahui. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawabnya menjadi tolak ukur keberhasilan program ini.

B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saransaran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus KUA Kecamatan Lembar agar dapat mengusahakan kerja sama dengan lembaga serta tenaga kerja yang menguasai materi seperti materi tentang psikologi, biologis, serta UU tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) demi terciptanya kelancaran serta peningkatan kegiatan pranikah di KUA Lembar kedepannya.
2. Bagi calon mempelai atau calon pengantin diharapkan dapat memahami serta melaksanakan bimbingan pranikah terutama di KUA Lembar agar terciptanya keluarga sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahan, Alqur'an Indonesia
- Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998).
- Bakher Anton. *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Penerbit Balai Aksara, 1984).
- Basir Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.6 No. 2, 2019.
- Burhan. *Bungin Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2001).
- D Yulia Singgih Gunarsa. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1998).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha cipta, 2006).
- Fatoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha cipta, 2006).
- Hallen. *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 4.
- Hayya Binti Mubarak Al-Barik. *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 1423 H).
- Karim Hamdi Abdul. Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019.
- Lexy Moeleong J. *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Marsaid Melisa Iryanti. "Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang", *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar*, 2019.
- Maryam Sitti. *Tantangan Keluarga Sakinah dalam Masyarakat Modern*, (Perkawinan dan Keluarga No. 362/1997). "Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan", *international Journal ihya' 'ulum al-Din*, (Semarang: Balai Litbang Agama, 2016).
- Mawardi Maulidiyah. "Analisis Program Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus Di Kua Lowokwaru Kota Malang", *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, (Malang: Hikmatina, 2019).
- Muhajir Noeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekunisia, 2004).
- Mulyana. Dedi. *Metodologi penelitian kualitatif*, Rosda. (Bandung. 2006).
- Nawawi Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989).
- Paimun. H. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: UIN Press, 2008).
- Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007, pasal 1, bab I. *Tentang Pencatatan Nikah*.

- Poerwan dari Ktisti. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998).
- Poerwardarminta.W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).
- Prayitno. *Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Ridwan Muhammad Saleh. *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*.
- Subhan Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, 2009).
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Tanzeh Ahnah. *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004).
- Trihandayani. “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kota Gajah Lampung”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) METRO,2012).
- Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang usia perkawinan.



LAMPIRAN





Departemen UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Lidiawati
Tempat, Tanggal Lahir : Bakong Dasan, 20 April 2000
Alamat Rumah : Bakong Dasan, Lembar
Nama Ayah : Mudahir
Nama Ibu : Si'ah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 4 Lembar, 2012
- b. SMPN 3 Gerung, 2015
- c. SMKN 2 Gerung 2018

C. Riwayat Pekerjaan:-

D. Prestasi/Penghargaan:-

E. Pengalaman Organisasi:-

F. Karya Ilmiah:-



Lidiawati

Perpustakaan UIN Mataram